

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BANK INDONESIA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA INDEKS SAHAM LQ45 PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017:Q1-2021:Q4

Christian Maniil¹, Robby J. Kumaat², Mauna Th. B. Maramis³
^{1,2,3} *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,*
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : maniilchristian01.com

ABSTRAK

Investasi adalah aktivitas menempatkan dana atau aset berharga lainnya pada instrumen tertentu dalam jangka waktu tertentu. Sehingga dari penempatan dana tersebut diharapkan menghasilkan keuntungan bagi investor. Salah satu sarana investasi adalah pasar modal. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Saham adalah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan modal, artinya ketika kita membeli atau berinvestasi di suatu perusahaan maka kita adalah salah satu pemilik dari perusahaan tersebut. Dalam pasar saham sendiri terdapat beberapa indeks saham untuk mempermudah calon investor memahami dan mengambil keputusan dalam berinvestasi. *Liquid 45 (LQ45)* adalah salah satu indeks saham unggulan yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah faktor ekonomi makro, diantaranya adalah inflasi, suku bunga Bank Indonesia (BI) dan nilai tukar Rupiah.

Kata Kunci: Inflasi; Suku Bunga Bank Indonesia; Nilai Tukar Rupiah; Indeks Saham LQ45

ABSTRACT

Investment is the activity of placing funds or other valuable assets in certain instruments for a certain period of time. So that the placement of these funds is expected to generate profits for investors. One means of investment is the capital market. The capital market is an activity concerned with public offerings and securities trading, public companies relating to the securities they issue, as well as securities-related institutions and professions. Shares are proof of ownership of a company's value or proof of equity participation, meaning that when we buy or invest in a company, we are one of the owners of that company. In the stock market itself, there are several stock indexes to make it easier for potential investors to understand and make investment decisions. Liquid 45 (LQ45) is one of the leading stock indices owned by the Indonesia Stock Exchange (IDX). One of the factors that influence stock price fluctuations on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is macroeconomic factors, including inflation, Bank Indonesia (BI) interest rates and the Rupiah exchange rate.

Keywords: Inflation; Bank Indonesia Interest Rate; Rupiah Exchange Rate; LQ45 Stock Index

1. PENDAHULUAN

Investasi adalah aktivitas menempatkan dana atau aset berharga lainnya pada instrumen tertentu dalam jangka waktu tertentu. sehingga dari penempatan dana tersebut diharapkan menghasilkan keuntungan bagi investor, sedangkan investor adalah orang yang melakukan aktivitas investasi. salah satu investasi yang sedang naik daun di indonesia sekarang ini adalah investasi saham di pasar modal. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, 1995). Produk-produk investasi di pasar modal adalah obligasi, reksadana dan juga saham. Investasi adalah sebuah komitmen dari sejumlah uang atau dana atau yang berasal dari sumber daya yang lainnya yang sedang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk mendapat dan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Dengan berinvestasi kamu bisa meningkatkan aset dan kekayaan. Uang yang dialokasikan ke dalam produk investasi terhitung sebagai aset. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa dengan meningkatnya aset dalam investasi akan membuat kekayaanmu semakin bertambah di kemudian hari untuk memenuhi tujuan finansial. Investasi di pasar modal adalah salah satu peluang bagi kita semua untuk bisa mendapatkan pasif *income*, mengingat pada masa pandemi seperti ini kita lebih dituntut untuk mengoptimalkan semua peluang ekonomi yang ada agar dapat tetap bertahan dalam melewati gejolak kontraksi ekonomi pada saat ini.

Saham adalah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan modal, artinya ketika kita membeli atau berinvestasi di suatu perusahaan maka kita adalah salah satu pemilik dari perusahaan tersebut, tentunya presentase kepemilikannya tergantung seberapa banyak kita memiliki saham tersebut. Keuntungan dari memiliki saham suatu perusahaan adalah Dividen dan *Capital Gain*. Dividen adalah pembagian laba atau hasil yang dibayarkan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki, biasanya dividen di bagikan setiap 1 tahun sekali kepada pemegang saham, sedangkan *Capital Gain* adalah kenaikan dari nilai aset dan biasanya terealisasi ketika aset tersebut dijual, sederhanya adalah ketika kita membeli saham perusahaan A dengan harga 100.000 Rupiah sebanyak 1 Lot, dan dikemudian hari harga saham perusahaan A tersebut naik menjadi 200.000 Rupiah per 1 Lot, lalu kita menjual saham perusahaan A tersebut, maka kita mendapat keuntungan dari selisih harga tersebut sebanyak 100.000 Rupiah, inilah yang disebut *Capital Gain*.

Pasar saham sendiri terdapat beberapa indeks saham untuk mempermudah calon investor memahami dan mengambil keputusan dalam berinvestasi. *Liquid 45 (LQ45)* adalah salah satu indeks saham unggulan yang di miliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). LQ45 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks LQ45 pertama kali di luncurkan pada tanggal 1, bulan Februari, tahun 1997. Salah satu yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di BEI adalah faktor ekonomi makro diantaranya adalah inflasi, suku bunga Bank Indonesia (BI) dan nilai tukar Rupiah.

Indeks saham LQ45 adalah salah satu indeks saham unggulan yang dimiliki oleh BEI, hal ini karena di dalam indeks saham LQ45 berisi perusahaan-perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan jam terbang yang tinggi. Dengan adanya indeks saham LQ45 ini calon investor dipermudah dalam menyeleksi dan menentukan saham apa yang perlu dibeli. Mengingat pentingnya pertumbuhan investasi di pasar modal di Indonesia sebagai salah satu faktor penting dalam perekonomian suatu negara, maka penelitian meneliti tentang beberapa faktor makro diantaranya adalah inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar Rupiah yang mempengaruhi harga indeks saham LQ45 di Indonesia sehingga di harapkan meningkatkan literasi dalam investasi pasar saham bagi calon investor.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Investasi Pasar Modal

Investasi adalah sebuah komitmen dari sejumlah uang atau dana atau yang berasal dari sumber daya yang lainnya yang sedang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk mendapat dan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut maka investasi di pasar modal dapat disimpulkan sebagai kegiatan menempatkan sejumlah uang atau dana dalam berbagai instrumen pasar modal. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat untuk berbagai instrumen keuangan dengan tujuan untuk diperjualbelikan.

2.2 Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal adalah produk pasar modal yang diperjualbelikan di bursa efek. Dalam pengertian lain, instrumen pasar modal adalah seluruh surat berharga atau efek yang diperdagangkan di bursa. Adanya produk atau instrumen yang beragam pada pasar modal merupakan pilihan kepada investor untuk bertransaksi di pasar modal. Dengan adanya beberapa pilihan ini akan semakin memudahkan investor dalam berinvestasi. Investasi saham yang memiliki *return* dan risiko yang besar begitu menarik minat para investor yang memiliki agresifitas bertransaksi di pasar modal. Sedangkan untuk transaksi yang memiliki nominal kecil, cukup aman, dan tidak memerlukan pengetahuan yang terlalu detail tentang pasar modal juga sangat digemari oleh investor reksadana (Udjaili, Murni, 2021). Selain hal yang disebutkan di atas masih ada beberapa instrumen yang ditawarkan oleh pasar

modal. Diantaranya adalah derivatif, *right*, dan *warrant* yang dapat di jadikan alternatif investasi oleh para pemilik modal. Jenis instrumen dalam pasar modal dalam melakukan transaksi di pasar biasanya ada barang atau jasa yang di perjual belikan. Begitu pula dalam pasar modal, barang yang di perjual belikan kita kenal dengan istilah instrumen pasar modal (Zahroh, 2015). Berikut beberapa penjabaran tentang produk pasar modal:

- **Saham**

Saham adalah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan modal. Pemilik saham juga memiliki hak untuk mendapatkan dividen sesuai dengan jumlah saham yang di milikinya. Dengan memegang saham, maka individu maupun badan bisa mengklaim kepemilikan pada suatu perusahaan terbuka. Artinya, pemegang saham berapa pun jumlah lembar yang di milikinya berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham digunakan sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal (Fahmi, 2017).

- **Obligasi**

Obligasi sendiri sering disebut sebagai surat pengakuan utang atau surat utang, yang berarti penerbit surat utang tersebut mengakui telah berhutang pada pembeli obligasi dan akan melunasi utang tersebut sesuai dengan jatuh tempo yang telah di sepakati. Sederhanya penerbit obligasi adalah debitur dan pembeli obligasi adalah kreditur atau investor.

- **Reksadana**

Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi (Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, 1995).

- **Warrant**

Warrant adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya *warrant* di jual bersamaan dengan surat berharga lainnya, misalnya obligasi dan saham.

- **Right**

Right adalah hak yang di berikan kepada pemilik saham biasa (*common stock*) untuk membeli tambahan penerbitan saham baru. Hak tersebut biasanya di cantumkan dalam anggaran dasar perusahaan, dengan tujuan pemilik saham yang lama dapat mempertahankan dan mengendalikan perusahaan, serta mencegah penurunan nilai kekayaan pemilik saham lama.

2.3 Indeks Harga Saham *Liquid* 45 (LQ45)

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar aktif atau lesu. Terdapat banyak indeks harga saham didalam BEI, salah satunya adalah indeks harga saham LQ45 (Malinda, 2011). Indeks saham LQ45 pertama kali diluncurkan pada bulan Februari 1997. Namun, berdasarkan data historikal lengkapnya, tanggal 13 Juli 1994 merupakan peluncuran indeks saham ini dengan nilai indeks sebesar 100. Saham LQ45 adalah perhitungan gabungan dari 45 saham, yang akan dinilai dan diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan dari pasar saham. Saham tersebut memiliki kondisi keuangan, serta prospek pertumbuhan nilai transaksi perusahaan yang tinggi (Rachmawati, 2019). Berikut adalah kriteria penilaian saham indeks LQ45:

- Saham sudah tercatat minimal selama 3 bulan.
- Saham harus masuk dalam 60 gabungan saham, berdasarkan nilai transaksi pada pasar reguler selama 1 tahun terakhir.
- Termasuk dalam 60 saham yang tercatat dengan kapitalisasi yang tinggi selama 1 tahun terakhir.

Dalam 60 saham yang disebutkan di atas, 30 saham teratasnya akan masuk dalam perhitungan indeks saham LQ45 secara otomatis. Agar mendapatkan ke-45 saham teratas, maka 15 saham lainnya akan dipilih dengan menggunakan kriteria tambahan, yaitu berdasarkan hari transaksi di pasar reguler,

frekuensi transaksinya dan kapitalisasi pasar. Adapun metode pemilihan 15 saham lainnya adalah sebagai berikut:

- 25 saham harus dipilih dari 30 saham pertama, berdasarkan kriteria tambahan tadi.
- 25 saham terpilih kemudian diseleksi kembali, berdasarkan frekuensi transaksinyahingga terpilih 20 saham.
- Setelah ada 20 saham, diseleksi kembali menjadi 15 saham terpilih berdasarkan kapitalisasi pasar.

2.4 Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang terjadi terus menerus. Jika kenaikan harga hanya terjadi pada satu ataupun dua produk saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Berikut ini beberapa pengertian tentang inflasi. Pengertian inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Natsir, 2014). Jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil. Laju inflasi adalah tingkat presentase kenaikan dalam beberapa indeks harga dari satu periode ke periode lainnya. Perubahan tingkat harga berkaitan dengan perubahan dalam daya beli uang atau nilai uang. Kedua istilah ini mengacu pada sejumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan sejumlah uang tertentu. Tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil (Sudarsono & Sudiyatno, 2016).

2.5 Suku Bunga Bank Indonesia (BI)

Suku bunga Bank Indonesia (BI) atau biasa disebut *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang di umumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter (Siamat, 2005). Tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (ditentukan dalam pasar uang). Perubahan tingkat bunga akan mempengaruhi keinginan untuk berinvestasi sehingga akan mempengaruhi GNP. Permintaan akan uang berhubungan negatif dengan tingkat bunga. Masyarakat berkeyakinan adanya tingkat bunga normal. Apabila tingkat bunga turun dibawah normal maka masyarakat akan yakin bahwa tingkat bunga akan naik kembali ke tingkat normal. Pada saat kenaikan bunga ini, masyarakat menghindari kerugian dengan cara mengurangi pemegangan surat berharga dan hal ini akan menambah uang kas yang dipegang (Nopirin, 1992).

2.6 Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Perdagangan internasional akan mendorong terjadinya pertukaran dua atau lebih mata uang berbeda. Transaksi ini akan menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang tertentu. Kurs adalah Suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama (Mahyus, 2014).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel ekonomi makro terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini dilakukan di BEI pada tahun 2016-2020. Jenis data yang digunakan adalah *time series* quartala 1 sampai dengan quartal 4 disetiap tahunnya. Variabel makro yang digunakan dalam meneliti IHSG ada empat variabel yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan PDB. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan dari variabel inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia periode 2016:Q1-2020:Q4, terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan dari variabel suku bunga terhadap IHSG di BEI periode 2016:Q1-2020:Q4, terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel kurs terhadap IHSG di BEI 2016:Q1-2020:Q4,

terdapat pengaruh positif signifikan dari variabel Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap IHSG di BEI periode 2016:Q1-2020:Q4. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, kurs dan PDB secara simultan berperengaruh terhadap IHSG (Hidayat, Rotinsulu dan Mandei, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makro ekonomi dari suku bunga, nilai tukar, cadangan devisa dan harga emas terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong data sekunder yang diperoleh dari halaman *web* Bank Indonesia untuk mendapatkan data suku bunga dan cadangan devisa, *web investing.com* dalam mendapatkan data indeks harga saham LQ45 dan harga emas, serta *web* Kementerian Perdagangan Indonesia untuk mendapatkan data nilai tukar Rupiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif serta signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI, nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI. Cadangan devisa berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI, harga emas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI, suku bunga, nilai tukar, cadangan devisa dan harga emas berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI (Hamzah dan Devi, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor makro ekonomi, yaitu: kurs, inflasi, suku bunga BI dan pertumbuhan ekonomi terhadap IHSG di BEI periode 2017-2020. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan memperoleh data yang dapat diakses melalui www.bi.go.id, www.idx.co.id, www.bps.go.id, penelusuran dokumen, atau publikasi informasi. Populasi penelitian semua periode perdagangan tahun 2017-2020 di BEI, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Non-Random Sampling* yaitu dengan metode *Purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa selama periode pengamatan BEI telah mengalami market *bearish* dan market *bullish* karena dipengaruhi oleh berbagai faktor makro ekonomi sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil uji menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, suku bunga BI berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG dan kurs, inflasi, suku Bunga BI dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IHDG di BEI (Astuti, Joyce dan Paulina, 2016).

Pasar modal berperan penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Sebagai wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memerlukan dana (emiten) dan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor), pasar modal menjadi sarana investasi bagi masyarakat luas serta sumber pendanaan jangka panjang bagi perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dari Januari 2014 sampai dengan Desember 2018. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari BEI, BI dan BPS. Indikator makro ekonomi: kurs IDR/USD, inflasi, BI *Rate*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mendapati kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, suku bunga BI berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap IHSG, kurs, inflasi dan BI *rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IHSG di BEI (Mamahit, Tumbel dan Mangindaan, 2019).

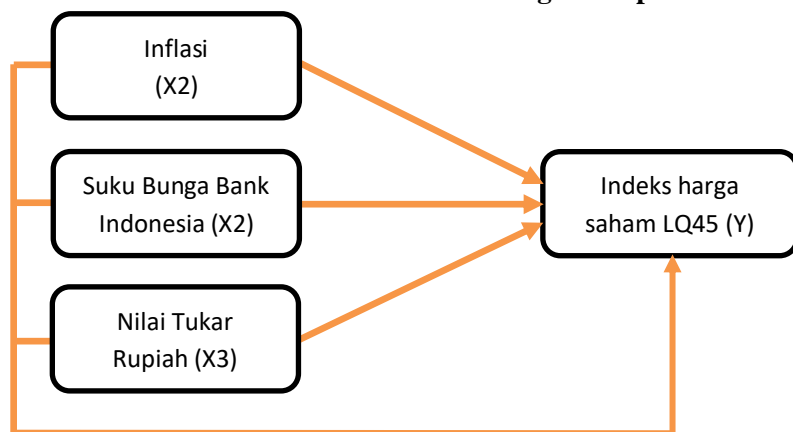
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *return* LQ45, mengetahui pengaruh suku bunga BI terhadap *return* LQ45, untuk mengetahui nilai tukar terhadap *return* LQ45, untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar terhadap *return* LQ45 dan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar terhadap *return* LQ45 dan dampaknya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini di golongan kedalam penelitian kuantitatif, penelitian ini bersifat studi kasus, hal ini dikarenakan penulis menghendaki penulisan yang rinci, mendalam, dan menyeluruh atas objek dalam wilayah yang relatif sempit. Sedangkan Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur atau *Path Analysis*. Analisis jalur adalah

hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen. Populasi dalam penelitian ini adalah indeks-indeks yang terdapat di BEI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar variasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*. Pengujian yang dilakukan adalah menggunakan *Path Analysis* dimana analisis jalur ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung sekumpulan variabel, sebagai variabel penyebab (variabel eksogen) terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (variabel endogen). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara inflasi terhadap *return* LQ45, tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara tingkat suku bunga BI terhadap *return* LQ45, terdapat pengaruh negatif signifikan antara nilai tukar terhadap *return* LQ45, inflasi, tingkat SBI, nilai tukar IDR/USD secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham LQ45 dan terdapat pengaruh positif signifikan antara *return* LQ45 terhadap IHSG (Sari, 2019).

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konsep yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Sumber : Data Olahan Penulis

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dimana data sekunder merupakan data primer yang di peroleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari website yang terpercaya dan telah diakui, yaitu:

- Bank Indonesia (BI) untuk data inflasi.
- Badan Pusat Statistik (BPS) untuk data suku bunga Bank Indonesia.
- Bank Indonesia (BI) untuk data nilai tukar Rupiah.
- Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk data harga indeks saham LQ45.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dimana data *time series* merupakan serial dari kumpulan data yang teratur oleh urutan waktu yaitu, data Quartalan 2017:Q1 hingga 2021:Q4. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi Indonesia, kurs Rupiah terhadap Dollar US, Suku Bunga Bank Indonesia dan Indeks Saham LQ45. Data *time*

series adalah data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrumen yang sama dan objek yang sama (Sugiyono, 2013).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah unsur-unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel. Sehingga dengan variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator-indikator yang menjadi pendukung dari variabel-variabel yang akan dianalisa.

1. Inflasi (X1)

Dalam penelitian ini inflasi diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) dengan menggunakan data runtut waktu dari 2017:Q1-2021:Q4.

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

2. Suku Bunga BI (X2)

Data yang digunakan adalah data BI *rate* per bulan yang kemudian di akumulasikan dalam bentuk kuartalan dari tahun 2017-2021 berdasarkan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate.

3. Nilai Tukar Rupiah (X3)

Data yang digunakan adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar USD atau kurs Rupiah terhadap Dollar USD. Dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah.

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

4. Indeks Harga Saham LQ45 (Y)

Indeks harga saham LQ45 diukur menggunakan akumulasi dari 45 harga saham perusahaan di dalam indeks saham LQ45 dari tahun 2017:Q1-2021:Q4.

Metode Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa yang ada berdasarkan dari teori yang telah dirumuskan dan diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka dihitung lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif. Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2013).

$$\text{LQ45}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Inflasi}_t + \beta_2 \text{Suku Bunga BI}_t + \beta_3 \text{Nilai Tukar Rupiah}_t + e_t$$

Metode analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi *E Views* dan *Microsoft Excel*. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Statistik

- **Uji Koefisien determinasi (R^2)**

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R Squared*. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R square* (R^2) pada tabel model *Summary*. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

- **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

- **Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Uji Parsial atau uji t adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $t < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Pada model regresi ini digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui populasi terdistribusi normal atau tidak maka dalam penelitian ini dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil pengujian yang telah dilakukan tersebut menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data telah terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

- **Multikolonieritas**

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018).

- **Uji Autokorelasi**

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Kondisi ini sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data berupa *time series*. Hal ini disebabkan karena data yang terdapat pada satu periode sering dipengaruhi oleh data periode sebelumnya (Ghozali, 2018).

- **Uji Heterokedastisitas**

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Tabel 1. Hasil Regresi

Dependent Variable: LQ45

Sample: 2017Q1 2021Q4

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2193.321	644.5154	3.403055	0.0036
INFLASI	-4.687500	30.44103	-0.153986	0.8795
SUKU_BUNGA_BI	34.78409	26.62041	1.306670	0.2098
KURS	-0.099689	0.044600	-2.235172	0.0400
R-squared	0.459290	Mean dependent var		929.6550
Adjusted R-squared	0.357906	S.D. dependent var		82.88543
S.E. of regression	66.41671	Akaike info criterion		11.40663
Sum squared resid	70578.87	Schwarz criterion		11.60578
F-statistic	4.530234	Durbin-Watson stat		0.950186
Prob(F-statistic)	0.017557			

Sumber : Hasil olahan Eviews

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t, diketahui pada variabel inflasi diperoleh nilai t hitung sebesar -0.153986 dan probabilitas sebesar 0.8795, jika dibandingkan dengan t table = 1.74588 maka t hitung < t tabel dan $\alpha > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, artinya inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga indeks saham LQ45.

Berdasarkan hasil uji t, diketahui pada variabel suku bunga BI diperoleh nilai t hitung sebesar 1.306670 dan probabilitas sebesar 0.2098, jika dibandingkan dengan t table = 1.74588 maka t hitung < t tabel dan $\alpha > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, artinya suku bunga BI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga indeks saham LQ45.

Berdasarkan hasil uji t, diketahui pada variabel nilai tukar Rupiah diperoleh nilai t hitung sebesar -2.235172 dan probabilitas sebesar 0.0400, jika dibandingkan dengan t table = 1.74588 maka t hitung < t tabel dan $\alpha < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak, artinya nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga indeks saham LQ45.

Uji Simultan (F)

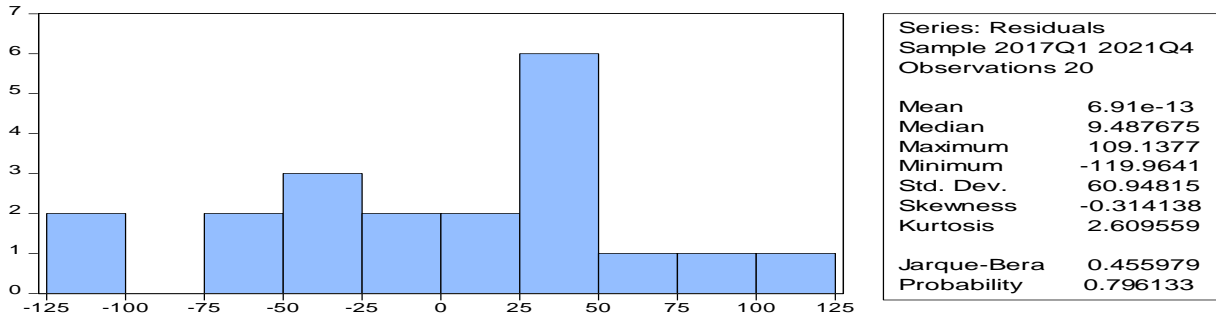
Dari hasil analisis variabel inflasi, suku bunga BI, dan nilai tukar Rupiah diperoleh F hitung adalah 4.530234 dan f tabel 0,1875 yang berarti F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan nilai probabilitas 0.017557 $\alpha < 0.05$, maka dengan ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga BI, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap harga indeks saham LQ45.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi variabel inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar Rupiah sebesar 0,459290 atau 45,9290%, artinya ketiga variabel independen berkontribusi sebanyak 45,9290% terhadap variabel dependen, dimana masih tersisa 54,0710% variabel independen yang mempengaruhi, hal ini perlu diperhatikan karena semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan angka 1, karena semakin baik regresi tersebut, maka itu saran untuk penelitian selanjutnya perlu ditambah variabel independen.

Uji Normalitas

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan EViews 10

Hasil uji normalitas di atas adalah: nilai *jarque bera* sebesar 0.455979 dengan *probability value* sebesar 0.796133 dimana > 0.05 yang berarti berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Sample: 2017Q1 2021Q4
Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	415400.1	1883.397	NA
INFLASI	926.6561	34.38643	3.234199
SUKU_BUNGA_BI	708.6463	68.16421	1.910870
KURS	0.001989	1803.408	2.103643

Sumber : Hasil Olahan EViews 10

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF *Centered* dari masing-masing variabel < 10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.140611	Prob. F(3,16)	0.3627
Obs*R-squared	3.523698	Prob. Chi-Square(3)	0.3177
Scaled explained SS	1.814911	Prob. Chi-Square(3)	0.6117

Sumber : Hasil Olahan EViews 10

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.3117 $> \alpha 0.05$, artinya model regresi ini bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.235440	Prob. F(2,14)	0.1437
Obs*R-squared	4.841004	Prob. Chi-Square(2)	0.0889

Sumber : Hasil Olahan EViews 10

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.0889 $> \alpha 0.05$, artinya tidak terjadi masalah dalam uji autokorelasi.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini tidak mendapati inflasi tidak memiliki pengaruh yang berarti dikarenakan tingkat inflasi dari tahun 2017-2021 tidak mencapai 10%, yang artinya tingkat inflasi masih rendah dan tidak mengkhawatirkan, sehingga tidak mempengaruhi transaksi jual beli saham di Indeks saham LQ45. Penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, dimana hasil penelitiannya inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks saham LQ45 (Mamahit, Tumbel dan Mangindaan, 2019). Namun penelitian ini juga berbeda hasil dengan penelitian terdahulu seperti (Hidayat, Rotinsulu, 2021) hal ini dapat di karenakan karena perbedaan tahun penelitian yang di ambil.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan suku bunga BI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga indeks saham LQ45. Penurunan tingkat suku bunga kredit biaya modal akan menjadi kecil sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mendorong laba perusahaan dimana perusahaan dapat mempermudah untuk memperoleh tambahan dana dengan biaya yang murah untuk meningkatkan produktivitasnya. hal ini dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal, maka dalam perubahan tingkat suku bunga BI akan dapat memicu penurunan pergerakan harga saham di pasar saham. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hidayat, Rotinsulu, 2021). Penelitian ini bersebrangan dengan penelitian sebelumnya dimana suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks saham LQ45, hal ini dapat di sebabkan oleh perbedaan tahun penelitian yang berbeda (Hidayat, 2017).

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga indeks saham LQ45. Hal ini dapat disebabkan karena penurunan nilai tukar Rupiah menambah *cash flow* perusahaan domestik yang melakukan kegiatan ekspor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Devi, 2021). Penelitian tentang nilai tukar Rupiah terhadap Dollar USD telah banyak di lakukan dan mayoritas membuktikan bahwa kurs USD/IDR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham maupun harga indeks saham LQ45, hal ini di sebabkan karena perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan yang telah *go international*, sehingga dalam transaksinya perlu memperhatikan kurs USD/IDR berjalan.

5. PENUTUP

Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga indeks saham LQ45 hal ini dapat di sebabkan oleh tingkat inflasi pada tahun saat penelitian ini di lakukan tidak begitu mengkhawatirkan karena berada di bawah 10%. Suku bunga BI secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga indeks saham LQ45, perubahan tingkat suku bunga acuan yang di tetapkan oleh BI berpengaruh positif pada keputusan berinvestasi di pasar modal walaupun terbilang tidak signifikan. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar USD secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga indeks saham LQ45, hal ini dapat di sebabkan oleh para perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 adalah perusahaan yang telah *go international* sehingga dalam proses transaksi produksinya perlu memperhatikan kurs USD/IDR.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Joyce, P. (2016). Pengaruh faktor makro ekonomi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Devi, S. S. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 139–149.
- Fahmi, I. (2017). Pengantar Pasar Modal (ketiga). *Bandung: Alfabeta*.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, Devi, A. (2021). Pengaruh variabel Makro Ekonomi terhadap indeks harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *SOROT*, 16(2), 85–98.
- Hidayat, Rotinsulu, M. (2021). Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016: Q1-2020: Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).
- Hidayat, L. R., Setyadi, D., & Azis, M. (2017). Pengaruh inflasi dan suku bunga dan nilai tukar rupiah serta jumlah uang beredar terhadap return saham. *Forum Ekonomi*, 19(2), 148–154.
- Mahyus, E. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Malinda, M. D. (2011). *Pengantar Pasar Modal (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Andi.
- Mamahit, Tumbel, M. (2019). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(2), 75–82.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Nopirin, E. M. (1992). *Buku II Edisi pertama*. Yogyakarta, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx> (1995).
- Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(1), 66–79.
- Sari, W. I. (2019). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar terhadap return LQ 45 dan dampaknya terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 65–75.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*. Jakarta (ID): Lembaga Penerbit FE UI.
- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2009 s/d 2014. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Tandelilin, E. (2010). *Dasar-dasar manajemen investasi*. Keuangan.
- Udjaili, Murni, B. (2021). Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2).
- Zahroh, A. (2015). Instrumen Pasar Modal. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 51–65.